

Penerapan Strategi *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Widiati Hairina Otari¹, *Juhaeni², Jauharoti Alfin³, Uswatun Chasanah⁴, Sihabudin⁵,
Safaruddin⁶, Zuha Prisma Salsabila⁷.

^{1,2,3,4,5,7} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

⁶ Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai, Indonesia

*Email: juhaeni@uinsa.ac.id (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v4i5.388>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 07 Agustus 2024

Revisi Akhir: 13 Oktober 2024

Disetujui: 20 Oktober 2024

Terbit: 31 Oktober 2024

Kata Kunci:

Hasil Belajar;

IPAS;

Mind Mapping.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* pada materi bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya serta dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas IVB MIN Kota Banjarbaru. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPAS yang monoton, menyebabkan 80% siswa belum mencapai ketuntasan minimal pada ulangan harian terkait materi IPA. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) Kurt Lewin yang melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam setiap siklusnya. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes, dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Mind Mapping* berjalan efektif, ditandai dengan peningkatan skor aktivitas guru dari 84 pada siklus I menjadi 88,9 pada siklus II, serta peningkatan skor aktivitas siswa dari 75 menjadi 89,6. Selain itu, persentase ketuntasan siswa meningkat signifikan dari 52,6% pada siklus I menjadi 89,5% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa *Mind Mapping* tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini telah bertransformasi melalui kurikulum terbaru, Kurikulum Merdeka (Zakso, 2023). Perubahan tersebut terjadi diberbagai sisi seperti teknik pengajaran guru, strategi pembelajaran, media yang digunakan, dan sistem evaluasi. Hal yang menjadi pertimbangan dalam transformasi pendidikan didasarkan pada perbedaan yang terjadi pada tiap siswa karena mereka akan berkembang sesuai dengan level kemampuannya. Guru harus memperhatikan perbedaan yang terdapat pada siswa sehingga pendidikan data bertransformasi menjadi lebih baik (Herwina, 2021).

Perhatian guru kepada siswa adalah bentuk upaya peningkatan hasil belajar. Langkah yang dapat ditempuh dapat berupa penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran (Sanjani, 2021). Pemilihan strategi pembelajaran tidak didasarkan pada kemauan guru, tetapi mempertimbangkan karakteristik siswa, karakteristik materi, ketersediaan media, lingkup mobilisasi siswa, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru harus piawai dalam menentukan strategi yang tepat bagi siswa (Mazrur, 2018). Idealnya, guru harus mampu membuat pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dengan menerapkan strategi yang tepat. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tidak memakan waktu lama tetapi tujuan pembelajaran dapat tercapai yang dapat dilihat melalui hasil belajar siswa (Kaif et al., 2022). Pada praktiknya, masih banyak sekolah yang menerapkan strategi pembelajaran tanpa memperhatikan perbedaan karakteristik siswa, termasuk di MIN Kota Banjarbaru. Madrasah

yang selayaknya menjadi acuan pembelajaran bagi madrasah lain belum mengoptimalkan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswanya.

Ketepatan guru dalam memilih strategi pembelajaran akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa setelah mengikuti pembelajaran. Aspek kognitif meliputi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek afektif terdiri dari penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Aspek psikomotor yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas. Keseluruhan aspek tersebut dapat diterangkan melalui angka (Ulfah & Opan Arifudin, 2021). Siswa dapat dikatakan mencapai hasil belajar yang optimal apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai (Zaifullah et al., 2021). Ketercapaian tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat pada diri siswa seperti kemampuan intelegensi dan kemauan siswa untuk belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti teman yang suportif, guru, keluarga, sekolah, dan pendekatan belajar seperti strategi, media, dan penunjang belajar lainnya (Dewi Astiti et al., 2021).

Pengukuran hasil belajar siswa dapat diambil ketika satu tujuan pembelajaran selesai dan ketika seluruh tujuan pembelajaran dalam satu semester usai. Strategi yang digunakan guru juga dapat dievaluasi melalui hasil belajar yang diperoleh setiap setelah satu pembelajaran selesai. Pengukuran hasil belajar pada setiap selesainya satu pokok bahasan atau satu tujuan pembelajaran disebut dengan tes formatif. Tes formatif dapat dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan keberhasilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran. Karena melalui tes tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai daya serap siswa terhadap satu pokok bahasan (Mujahidittauhid et al., 2024).

Tes formatif dapat dilaksanakan pada tiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPAS. IPAS adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang konsep-konsep yang terjadi pada kehidupan sehari-hari siswa. Diperlukan pemahaman yang menyeluruh agar konsep tersebut dapat dikuasai oleh siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru kelas di MIN Kota Banjarbaru memberikan hasil bahwa siswa kurang antusias dalam belajar, kurang interaktif, dan kurang kritis terhadap hal-hal yang disampaikan guru di kelas. Observasi juga dilakukan pada pembelajaran IPAS di kelas IVB dan memberikan hasil bahwa proses pembelajaran masih terkesan monoton, banyak siswa terlihat bosan, dan hasil belajar tidak optimal. Hanya 20% dari 19 peserta didik kelas IVB yang tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan KKM 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep IPAS belum maksimal.

Pemahaman konsep IPAS secara mendasar di kelas IV adalah mengenai tumbuhan dengan materi bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya. Tumbuhan memiliki ciri yang beragam, tetapi secara umum memiliki bagian-bagian yang sama. Untuk mempermudah mengenali dan mempelajari, tumbuhan dikelompokkan berdasarkan persamaan bentuk dan fungsi bagian-bagian tubuhnya. Bagian-bagian tumbuhan yaitu: 1) Akar; 2) Batang; 3) Daun, 4) Bunga; 5) Buah; 6) Biji. Akar adalah bagian tumbuhan yang umumnya terdapat pada bagian bawah tumbuhan. Batang pada tanaman adalah tempat tumbuhnya ranting. Daun adalah tempat terjadinya fotosintesis pada tumbuhan serta alat pernapasan tumbuhan. Bunga merupakan tempat terjadinya perkembangbiakan secara generatif pada tumbuhan. Buah merupakan cadangan makanan yang dihasilkan oleh sebuah tanaman yang dapat dinikmati oleh makhluk hidup lain. Biji adalah alat utama berkembang biak untuk menjadi tumbuhan baru (Nelistya, 2009).

Strategi yang dapat dijadikan alternatif solusi untuk mengatasi rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya adalah strategi *Mind Mapping*. Strategi *Mind Mapping* adalah strategi pembelajaran yang memanfaatkan gambar, garis percabangan, dan kata kunci yang terkait dengan konsep atau ide

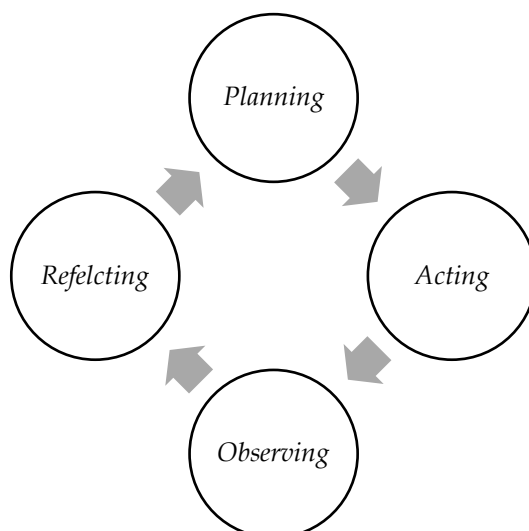
utama (Widiyono, 2021). Me-mapping pikiran dapat membantu dalam banyak hal, termasuk merencanakan, berkomunikasi, mengingat dengan baik, menjadi lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran, dan mempelajari dengan lebih cepat dan efisien (Sunardiyah et al., 2022). Akan lebih mudah bagi siswa untuk melihat suatu ide secara keseluruhan dengan menggunakan *Mind Mapping*. *Mind Mapping* dibuat menggunakan gambar, warna, dan kata-kata sederhana untuk mengoptimalkan otak kanan dan kiri. *Mind Mapping* adalah cara kreatif untuk menyusun data agar lebih mudah dipahami. Karena tidak lagi perlu mencatat buku sampai habis dan menghafalnya, ia meningkatkan kemampuan logika dan analisis Anda. Selain itu, melalui penggunaan garis lengkung, warna, dan gambar, *Mind Mapping* meningkatkan kemampuan kreatif seseorang. Kelebihan dari strategi ini adalah cara penggunaan yang membutuhkan waktu cepat, dapat mengorganisasikan ide-ide, hasil *Mind Mapping* dapat dijadikan sebagai rangkuman singkat. Kekurangan dari strategi *Mind Mapping* adalah hanya siswa aktif yang terlibat, tidak sepenuhnya siswa dapat belajar, dan jumlah detail informasi dapat berbeda-beda (Widiyono, 2021).

Nurhikmah Anwar melalui penelitiannya yang berjudul Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDIP As-Sunnah Makassar menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDIP As-Sunnah Makassar pada siklus I ke siklus II (Anwar, 2021). Rizki Ananda meneliti mengenai Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Persentase pencapaian dari proses pembelajaran penerapan siklus pertama adalah 81%, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 100% (Ananda, 2019). Jurnal terkait penelitian serupa juga ditulis oleh Ana Zulfia Latifah dengan judul Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Munawaroh, 2018). Nur Alfin Hidayati menulis jurnal dengan judul Penerapan Metode Mind Map Berbasis Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro (Hidayati, 2020). Hasilnya terdapat peningkatan hasil belajar kemampuan berbicara siswa pada siklus I ke siklus II serta peningkatan keaktifan siswa.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MIN Kota Banjarbaru, dan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan penerapan strategi *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MIN Kota Banjarbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian praktis yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan metode ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran di kelas, menemukan solusi dari permasalahan yang dialami, mengevaluasi strategi yang diterapkan dalam pembelajaran (Leony Sanga Lamsari, 2019). Proses PTK melibatkan siklus yang berulang. Teori PTK yang digunakan adalah teori siklus dari Kurt Lewin yang terdiri dari: 1) perencanaan (*planning*); 2) tindakan (*acting*); 3) observasi (*observing*); dan 4) refleksi (*reflecting*). Siklus Kurt Lewin dapat digambarkan sebagai berikut (Prihantoro & Hidayat, 2019):



Gambar 1. Siklus Kurt Lewin

Siklus di atas diawali dengan perencanaan atau *planning*, tahap sebelum penelitian harus menyusun rumusan masalah, tujuan, dan rencana tindakan serta perangkat pembelajaran penunjang. Kedua, tindakan atau *acting*, adalah tahapan menerapkan solusi yang direncanakan sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa. Ketiga, observasi atau *observing*, yaitu peneliti mengamati setiap perilaku dan pemahaman siswa tentang ide-ide. Untuk mencapai tujuan ini, mereka membuat lembar observasi yang sesuai dengan kriteria yang akan dicapai. Hasil observasi ini akan membantu peneliti menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan. Terakhir, refleksi atau *reflecting*, tahap ini peneliti mempelajari, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan pengamat. Hasil analisis dan interpretasi akan digunakan sebagai dasar untuk keputusan selanjutnya (Fahmi & Chamidah, 2021).

Penelitian dilakukan di kelas IVB MIN Kota Banjarbaru di semester ganjil tahun 2022-2023 yang terdiri dari 19 siswa dengan 11 laki-laki dan 8 perempuan. Siklus dilakukan minimal 2 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi, dan tes. Tes berbentuk tes formatif dengan bentuk uraian singkat dengan indikator: 1) dapat menyebutkan 5 bagian tumbuhan secara berurutan; 2) dapat memberikan contoh 2 contoh tumbuhan yang menyimpan cadangan makanan pada akar; 3) dapat mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan berdasarkan cirinya; 4) dapat menjelaskan fungsi daun; dan 5) dapat menjelaskan fungsi bunga. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara, ceklis dokumentasi, pedoman observasi, dan instrument tes uraian singkat. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Teknik analisis kualitatif menggunakan teknik Miles and Huberman yang terdiri dari 1) koleksi data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) verifikasi data. Analisis ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis kuantitatif menggunakan statistic deskriptif untuk mengolah data yang diperoleh dari tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitian memberikan tes awal kepada peserta didik di kelas IVB, serta hasil belajar siswa tentang materi IPA, siswa belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran pada tahap awal. Ada sedikit dorongan untuk belajar. Siswa masih belum berani bertanya atau menjawab pertanyaan, dan rata-rata nilai ulangan harian mereka masih di bawah 80%. Berdasarkan temuan di atas, peneliti menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* untuk mengajar IPAS, materi bagian tubuh tumbuhan, dan fungsinya, selama pembelajaran di kelas IV B. Pembelajaran berlangsung selama dua kali jam pelajaran (2x35

menit). Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Studi ini akan diuraikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan, yaitu siklus I dan siklus II.

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan rencana tindakan dengan membuat modul ajar Kurikulum Merdeka. Modul menggunakan tahapan strategi *Mind Mapping* dan memunculkan pembelajaran berdiferensiasi. Modul ajar telah divalidasi oleh ahli yaitu dosen dan guru kelas. Peneliti juga menyiapkan pedoman observasi guru dan siswa yang telah divalidasi, alat dokumentasi, serta media penunjang pembelajaran.

b. Tindakan

Tahapan ini dilakukan dengan membagi tiga kegiatan, yaitu pembuka, inti, dan penutup. Tahapan ini menerapkan strategi *Mind Mapping* pada pembelajaran. Kegiatan tersebut diawali dengan kegiatan pembuka, yaitu dilakukan selama 10 menit yang mana mencakup salam, doa, mengecek kehadiran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menanyakan pertanyaan pemantik dan memberikan pemahaman bermakna.

Kegiatan kedua, yaitu kegiatan inti. Pada kegiatan inti, semua yang direncanakan pada modul ajar sudah terlaksana. Guru melakukan pembelajaran berdiferensiasi dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuannya. Siswa dibagi dalam 2 kategori yaitu *low* dan *middle*. Kelompok kategori *low* ada 2 kelompok yang diberi nama dengan kelompok akar dan batang. Sedangkan kelompok dengan kategori *middle* ada 2 kelompok yang diberi nama dengan kelompok daun dan bunga. Kemudian siswa diminta untuk menyimak video pembelajaran tentang bagian tumbuhan beserta fungsinya. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan opininya terkait video pembelajaran dan guru memberikan jawaban atas pertanyaan siswa. Selanjutnya, siswa diminta berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengerjakan LKPD. Setelah selesai mengerjakan LKPD, siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain menanggapi. Pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan untuk dapat berkolaborasi dalam pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi untuk menggali informasi dari berbagai sumber. Setelah presentasi hasil diskusi kelompok, guru memberikan arahan dan petunjuk agar siswa dapat membuat *Mind Mapping* (peta konsep) dari materi bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya yang telah dipelajari. Guru memberikan contoh *Mind Mapping* pada konsep yang lain (wujud benda) agar siswa lebih memahami cara membuat *Mind Mapping*. Untuk mengetahui tingkat pemahaman materi, selanjutnya guru membagikan tes formatif dan meminta peserta didik menyelesaikannya secara mandiri.

Terakhir, kegiatan penutup. Dilakukan selama 10 menit. Siswa dibantu oleh guru membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini dan mencatatnya dalam buku catatan. Guru melakukan refleksi dengan pertanyaan mengenai cara bersyukur dan cara menjaga kelestarian tumbuhan. Guru meminta siswa untuk membaca materi Fotosintesis sebagai kegiatan tindak lanjut. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah dan salam.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Hasil dari observasi aktivitas guru selama pelaksanaan di siklus I mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup terdapat 18 aspek yang di observasi, dimana selama observasi didapatkan 7 aspek yang mendapat skor 4, dan 11 aspek yang mendapat skor 3. Dari penjelasan perolehan skor didapatkan jumlah skor sebanyak 61, yang mana skor tersebut dibagi dengan jumlah skor maksimal dan dikali dengan 100. Dari perhitungan tersebut didapatkan hasil akhir nilai aktivitas guru yaitu 84. Penskoran dimulai dari angka 4 untuk hasil yang sangat baik, 3 untuk hasil baik, 2 untuk hasil tidak baik, dan 1 untuk hasil sangat tidak baik. Tabel hasil observasi guru dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Guru

No	Hal yang Diamati	Skor
1	Penguasaan materi	
	a. Kelancaran menjelaskan materi	3
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan	3
	c. Keragaman pemberian contoh	3
2	Sistematika penyajian	
	a. Ketuntasan uraian materi	3
	b. Uraian materi mengarah pada tujuan	3
	c. Uraian materi sesuai dengan modul ajar	3
3	Penerapan strategi	
	a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi	3
	b. Kesesuaian urutan sintaks dengan strategi yang digunakan	4
	c. Mudah diikuti siswa	4
4	Penggunaan media	
	a. Ketepatan pemilihan media dengan materi	4
	b. Keterampilan menggunakan media	4
	c. Media memperjelas terhadap materi	4
5	Performance	
	a. Kejelasan suara yang diucapkan	4
	b. Kekomunikatifan guru dengan siswa	3
	c. Keluwasan sikap guru dengan siswa	3
6	Pemberian Motivasi	
	a. Keantusiasan guru dalam mengajar	4
	b. Kepedulian guru terhadap siswa	3
	c. Ketepatan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	3

Hasil observasi aktivitas siswa selama pelaksanaan di siklus I mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup terdapat 12 aspek yang di observasi, dimana selama observasi didapatkan 12 aspek yang mendapat skor 3. Dari penjelasan perolehan skor didapatkan jumlah skor sebanyak 36, yang mana skor tersebut dibagi dengan jumlah skor maksimal dan dikali dengan 100. Dari perhitungan tersebut didapatkan hasil akhir nilai aktivitas siswa yaitu 75. Hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor
1	Keaktifan Siswa	
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran	3
	b. Siswa aktif bertanya	3
	c. Siswa aktif mengajukan ide	3
2	Perhatian Siswa	
	a. Diam, tenang	3
	b. Terfokus pada materi	3
	c. Antusias	3
3	Kedisiplinan	
	a. Kehadiran/absensi	3
	b. Datang tepat waktu	3
	c. Pulang tepat waktu	3
4	Penugasan/Resitasi	
	a. Mengerjakan semua tugas	3

No	Hal yang Diamati	Skor
b.	Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya	3
c.	Mengerjakan sesuai dengan perintah	3

Tes yang diberikan kepada siswa menunjukkan hasil belajar materi bagian tumbuhan dan fungsinya. Hasil belajar siswa ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siklus I

No	Inisial Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AH	20	Tidak Tuntas
2.	AAI	70	Tuntas
3.	FNR	75	Tuntas
4.	MAN	75	Tuntas
5.	MBA	55	Tidak Tuntas
6.	MH	70	Tuntas
7.	MI	75	Tuntas
8.	MNR	70	Tuntas
9.	MR	35	Tidak Tuntas
10.	MRN	20	Tidak Tuntas
11.	MSB	-	Sakit
12.	MY	30	Tidak Tuntas
13.	NAZ	75	Tuntas
14.	NBR	70	Tuntas
15.	RRR	70	Tuntas
16.	SH	90	Tuntas
17.	SM	30	Tidak Tuntas
18.	ZA	30	Tidak Tuntas
19.	ZS	35	Tidak Tuntas
Jumlah		995	
Rata Rata		55,27	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		20	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 8 siswa tidak tuntas atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. 1 siswa sakit, dan 10 siswa lainnya tuntas atau mencapai KKM. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPAS kelas IVB MIN Kota Banjarbaru adalah sebesar 52,6%.

d. Refleksi

Hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping* memiliki taraf keberhasilan sebesar 84% dengan kategori kemampuan mengajar sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran memiliki taraf keberhasilan 75% dengan kategori baik. Namun hasil ini masih kurang maksimal karena belum mencapai indikator penelitian yaitu 80%. Hasil tes formatif siswa memiliki ketuntasan 52,6%. Hal ini menunjukan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti masih belum tercapai dengan baik.

Peneliti juga masih mengalami beberapa kendala dalam proses pembelajaran antara lain: a) Ketepatan waktu, pelaksanaan pembelajaran memerlukan waktu lebih banyak dari perencanaan pada modul ajar b) Peserta didik kurang aktif melakukan diskusi; c) Beberapa peserta didik masih ada yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung; d) Siswa masih kurang percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya; e) Peserta didik belum mampu memahami materi dengan menggunakan bahasa sendiri, mereka masih menghafal

materi sesuai dengan materi ajar. Oleh karena itu, pada siklus 2 perlu dilakukan perbaikan untuk meminimalisir kendala yang dihadapi pada siklus 1. Peneliti melanjutkan penelitian tindakan kelas pada siklus 2.

Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Hanya saja ada beberapa bagian yang berubah sebagai perbaikan dari siklus I, perubahan ini dilihat dari hasil refleksi pada siklus I. Untuk mempermudah pemahaman bagian - bagian tumbuhan, pada bagian inti sebagai literasi, siswa diminta membaca bahan ajar selain menonton video pembelajaran dari guru. Siswa juga diminta untuk lebih aktif bertanya jika masih kurang memahami materi dan aktif dalam kegiatan diskusi. Pada kegiatan pembukaan tidak ada perubahan, sehingga diperlukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan dan waktu sesuai perencanaan.

b. Tindakan

Pelaksanaan siklus II di Kelas IV B MIN Kota Banjarbaru dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping*. Berikut adalah kegiatan pelaksanaan Siklus II. Kegiatan pembuka. Kegiatan ini dilakukan selama 10 menit yang mana mencakup salam dan menanyakan kabar, berdo'a, mengecek kehadiran, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan pertanyaan pemantik, memberikan pemahaman bermakna dan memberikan motivasi sebelum belajar (*Ice breaking*).

Kegiatan inti. Pada kegiatan inti, semua yang direncanakan pada modul ajar sudah terlaksana. Guru melakukan pembelajaran berdiferensiasi dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuannya. Siswa dibagi dalam 2 kategori yaitu low dan middle. Kelompok kategori low ada 2 kelompok yang diberi nama dengan kelompok akar dan batang. Sedangkan kelompok dengan kategori middle ada 2 kelompok yang diberi nama dengan kelompok daun dan bunga. Pada siklus 1 kelompok bunga kurang 1 orang tidak masuk karena sakit, sedangkan pada siklus II semua siswa sudah masuk semua. Guru menambah kegiatan literasi agar memperkuat pemahaman materi bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya, siswa diminta untuk membaca bahan ajar sebelum menyimak video pembelajaran yang disiapkan oleh guru. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan opininya terkait video pembelajaran dan guru memberikan jawaban atas pertanyaan siswa. Siswa diminta untuk lebih aktif bertanya jika masih kurang memahami materi yang diajarkan.

Setelah itu, siswa diminta berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengerjakan LKPD. Setelah selesai mengerjakan LKPD, siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain menanggapi. Pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan untuk dapat berkolaborasi dalam pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi untuk menggali informasi dari berbagai sumber. Setelah presentasi hasil diskusi kelompok, guru memberikan arahan dan petunjuk agar siswa dapat membuat *Mind Mapping* (peta konsep) dari materi bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya yang telah dipelajari. Guru memberikan contoh *Mind Mapping* pada konsep yang lain agar siswa lebih memahami cara membuat *Mind Mapping*. Untuk mengetahui tingkat pemahaman materi, selanjutnya guru membagikan tes formatif dan meminta peserta didik menyelesaikannya secara mandiri.

Kegiatan penutup. Kegiatan ini dilakukan selama 10 menit. Pada akhir kegiatan, siswa dibimbing guru membuat kesimpulan dan mencatatnya dalam buku catatan, melakukan refleksi, menginformasikan materi pada pertemuan berikutnya, meminta siswa berdo'a dan mengucapkan salam penutup.

c. Observasi

Hasil dari observasi aktivitas guru selama pelaksanaan di siklus II mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup terdapat 18 aspek yang di observasi, dimana selama observasi didapatkan 10 aspek yang mendapat skor 4, dan 8 aspek yang mendapat

skor 3. Dari penjelasan perolehan skor didapatkan jumlah skor sebanyak 64, yang mana skor tersebut dibagi dengan jumlah skor maksimal dan dikali dengan 100. Dari perhitungan tersebut didapatkan hasil akhir nilai aktivitas guru yaitu 88,9. Ini berarti kemampuan mengajar guru sangat baik.

Tabel 4. Hasil Observasi Guru

No	Hal yang Diamati	Skor
1	Penguasaan materi	
	a. Kelancaran menjelaskan materi	4
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan	3
	c. Keragaman pemberian contoh	4
2	Sistematika penyajian	
	a. Ketuntasan uraian materi	3
	b. Uraian materi mengarah pada tujuan	3
	c. Uraian materi sesuai dengan modul ajar	4
3	Penerapan strategi	
	a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi	3
	b. Kesesuaian urutan sintaks dengan strategi yang digunakan	4
	c. Mudah diikuti siswa	4
4	Penggunaan media	
	a. Ketepatan pemilihan media dengan materi	4
	b. Keterampilan menggunakan media	4
	c. Media memperjelas terhadap materi	4
5	Performance	
	a. Kejelasan suara yang diucapkan	4
	b. Kekomunikatifan guru dengan siswa	3
	c. Keluwasan sikap guru dengan siswa	3
6	Pemberian Motivasi	
	a. Keantusiasan guru dalam mengajar	4
	b. Kepedulian guru terhadap siswa	3
	c. Ketepatan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	3

Berdasarkan tabel di atas, Hasil yang didapatkan tersebut sudah maksimal karena sudah mencapai indikator penelitian yaitu mendapat nilai 80. Persentase yang didapatkan dari siklus I menuju siklus II juga sudah mengalami peningkatan. Yang awalnya pada siklus I adalah 84% menjadi 88,9% pada siklus II.

Peneliti melakukan observasi kepada siswa, dan menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor
1	Keaktifan Siswa	
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran	4
	b. Siswa aktif bertanya	4
	c. Siswa aktif mengajukan ide	3
2	Perhatian Siswa	
	a. Diam, tenang	3
	b. Terfokus pada materi	4
	c. Antusias	4
3	Kedisiplinan	
	a. Kehadiran/absensi	4
	b. Datang tepat waktu	3

No	Hal yang Diamati	Skor
4	c. Pulang tepat waktu	3
	Penugasan/Resitasi	
	a. Mengerjakan semua tugas	4
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya	3
	c. Mengerjakan sesuai dengan perintah	4

Tabel di atas menjelaskan bahwa perolehan skor didapatkan jumlah skor sebanyak 43, yang mana skor tersebut dibagi dengan jumlah skor maksimal dan dikali dengan 100.

Hasil belajar siswa kelas IVB pada siklus II menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Tes Formatif Siklus II

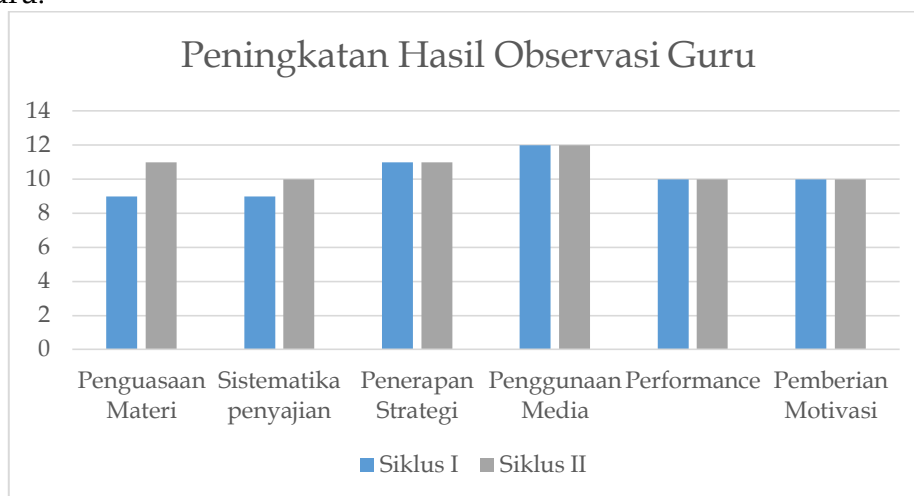
No	Inisial Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AH	95	Tuntas
2.	AAI	85	Tuntas
3.	FNR	80	Tuntas
4.	MAN	90	Tuntas
5.	MBA	90	Tuntas
6.	MH	90	Tuntas
7.	MI	100	Tuntas
8.	MNR	95	Tuntas
9.	MR	65	Tidak Tuntas
10.	MRN	95	Tuntas
11.	MSB	90	Tuntas
12.	MY	75	Tuntas
13.	NAZ	75	Tuntas
14.	NBR	100	Tuntas
15.	RRR	95	Tuntas
16.	SH	100	Tuntas
17.	SM	75	Tuntas
18.	ZA	60	Tidak Tuntas
19.	ZS	90	Tuntas
Jumlah		1645	
Rata-Rata		86,57	
Nilai tertinggi		100	
Nilai terendah		60	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 19 siswa yang mengikuti tes, terdapat 17 siswa yang tuntas. Berarti taraf ketuntasan mencapai 89,5%. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang awalnya pada siklus I hanya 52,6% menjadi 89,5% pada siklus II.

d. Refleksi

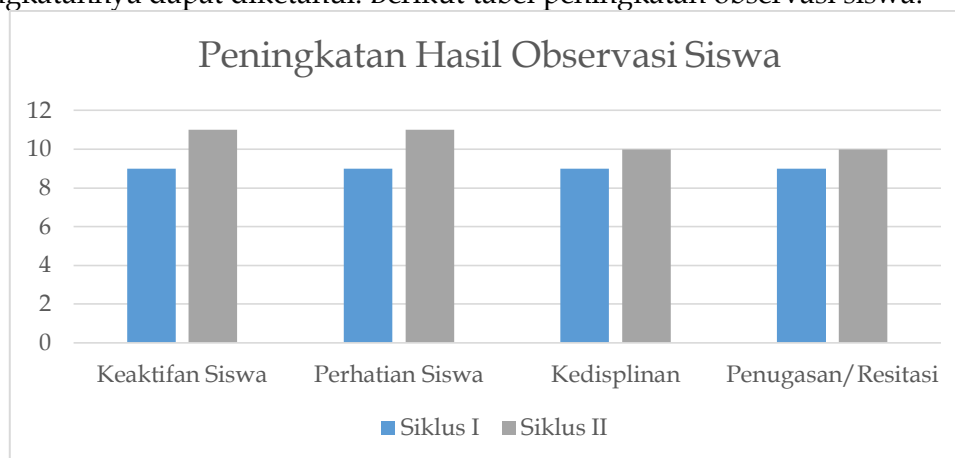
Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II baik kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup berjalan sesuai modul ajar. Peningkatan dalam pembelajaran pada siklus II dapat dilihat dari aktivitas siswa yang lebih aktif mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dan dapat memaksimalkan waktu. Dari hasil belajar juga mengalami peningkatan dari yang awalnya 52,6% menjadi 89,5%. Observasi aktivitas guru juga sudah melebihi indikator penelitian yaitu 80, sehingga peneliti dan observer memutuskan untuk tidak melakukan siklus selanjutnya.

Berdasarkan Siklus I dan Siklus II yang telah dilakukan, hasil observasi guru, siswa, dan hasil belajar siswa dapat dilihat peningkatannya melalui diagram. Berikut adalah diagram hasil observasi guru:



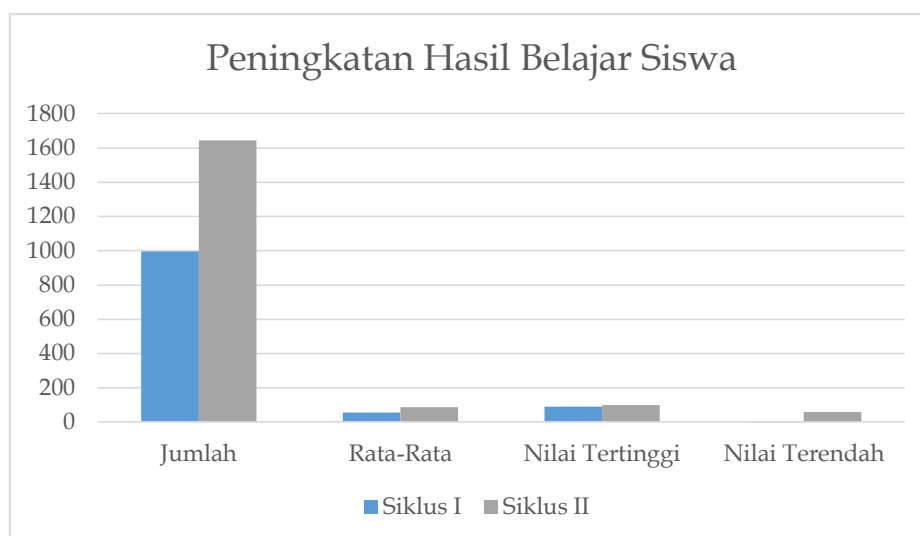
Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Observasi Guru pada Siklus I dan II

Pada diagram tersebut dilihat pada aspek yang diamati pada bagian penguasaan materi siswa mengalami peningkatan sebesar 2 angka, sistematika penyajian mengalami peningkatan sebesar 1 angka, penerapan strategi, penggunaan media, performance, dan pemberian motivasi tidak mengalami peningkatan. Peningkatan hasil observasi siswa juga disajikan dalam diagram agar peningkatannya dapat diketahui. Berikut tabel peningkatan observasi siswa:



Gambar 3. Diagram Peningkatan Hasil Observasi Siswa pada Siklus I dan II

Pada diagram tersebut dilihat pada aspek yang diamati pada bagian keaktifan siswa mengalami peningkatan sebesar 3 angka, perhatian siswa mengalami peningkatan sebesar 3 angka, kedisiplinan mengalami peningkatan 1 angka, dan penugasan mengalami peningkatan sebanyak 1 angka. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai tes juga dilihat peningkatannya dengan menghitung jumlah, rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah pada siklus I dan II melalui diagram di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Berdasarkan diagram 4 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada jumlah hasil belajar siswa yaitu sebesar 650 angka, dan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus II sebesar 31,3 angka. Sedangkan nilai tertinggi dan nilai terendah juga mengalami peningkatan. Nilai tertinggi pada siklus 1 adalah 90 dan pada siklus II adalah 100. Nilai terendah pada siklus I adalah 20 dan siklus II adalah 60. Adanya peningkatan dan hasil belajar peserta didik telah mengalami ketuntasan hanya 2 siswa yang belum tuntas.

Apabila aspek hasil observasi guru dan siswa serta hasil belajar siswa ditampilkan dalam bentuk persentase dapat dilihat peningkatannya pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Peningkatan hasil penelitian

No.	Aspek yang diukur	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Observasi Guru	84%	88,9%	4,9%
2.	Observasi Siswa	75%	89,6%	14,6%
3.	Hasil Belajar	52,6%	89,5%	36,9%

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya. Pada aktivitas guru terlihat peningkatan sebesar 4,9% dan pada aktivitas siswa terjadi peningkatan sebesar 14,6%, yang mana dari peningkatan tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar sebesar 36,9%. Dari hasil penelitian di atas sudah mencapai indikator penelitian yaitu 80, jadi penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan strategi *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran IPAS materi bagian tumbuhan dan fungsinya pada siswa kelas IVB MIN Kota Banjarbaru terbukti efektif. Strategi tersebut diterapkan dengan membedakan siswa berdasarkan kemampuan intelektual mereka. Guru membagi dua kelompok, yaitu kelompok *low* dan kelompok *middle*. Kelompok *low* adalah siswa yang memiliki kemampuan rendah dan kelompok *middle* adalah siswa dengan kemampuan sedang. Dalam hal ini guru telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai langkah transformasi pendidikan kearah yang lebih baik. Melalui pembelajaran berdiferensiasi dapat lebih menantang siswa untuk belajar secara mendalam, memberi kesempatan agar siswa menjadi tutor sebaya, dapat memenuhi kebutuhan siswa

(Gusteti & Neviyarni, 2022). Dalam hal ini peneliti telah menerapkan diferensiasi proses. Pembelajaran berdiferensiasi ini digunakan agar guru tidak menyamaratakan semua siswa. Setiap siswa membawa keunikannya dari awal lahir hingga metode belajar bagian penting dari proses pengetahuan (Himmah & Nugraheni, 2023).

Hasil penelitian di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari aktivitas siswa dan nilai tes siswa. Selain itu, peningkatan juga terjadi pada aktivitas guru dalam mengajar. Aktivitas guru dapat meningkat karena tujuan pembelajaran yang belum tercapai dan siswa yang tuntas belum terpenuhi dari target (Wati, 2022). Pada penelitian PTK, guru perlu diobservasi untuk mengamati aktivitas pembelajaran pada siklus I, apabila target belum terpenuhi maka diperlukan Siklus II dengan adanya perbedaan aktivitas guru dari siklus sebelumnya. Aktivitas guru dapat ditambah ataupun dikurangi untuk mencapai target ketuntasan belajar siswa (Tistawati, 2022). Aktivitas siswa juga amati untuk mengetahui perubahan tingkah laku yang terjadi, pada siklus I tingkah laku siswa tidak lebih baik dari siklus II. Aktivitas siswa mengalami peningkatan karena dipengaruhi aktivitas guru yang meningkat serta penerapan tindakan yang lebih baik (Safitri et al., 2018). Peningkatan aktivitas guru dan siswa menjadikan tujuan pembelajaran mudah tercapai.

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang ditandai dengan meningkatnya rata-rata nilai peserta didik pada siklus I dan siklus II. Hal ini, sejalan dengan penelitian Utami bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat karena strategi, metode, dan model yang digunakan telah sesuai dengan karakteristik siswa (Utami et al., 2024). Penguasaan konsep IPAS peserta didik juga dapat meningkat dari siklus I ke siklus II karena menggunakan strategi *Mind Mapping* dalam pembelajaran karena menstimulasi pola berpikir siswa (Hendawati et al., 2018). Kelebihan strategi *Mind Mapping* dapat dijadikan sebagai stimulasi siswa dalam memahami dan meningkatkan hasil belajar IPAS terutama pada siswa kelas IV (Mabrurroh et al., 2023).

KESIMPULAN

Penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* pada materi bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya di kelas IV B MIN Kota Banjarbaru berhasil meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Observasi aktivitas guru menunjukkan peningkatan dari 84 pada siklus I menjadi 88,9 pada siklus II, dengan kategori sangat baik. Sementara itu, observasi aktivitas siswa meningkat dari 75 (kategori baik) pada siklus I menjadi 89,6 (kategori sangat baik) pada siklus II, meningkat sebesar 14,6%. Hasil belajar siswa juga meningkat signifikan, dengan persentase ketuntasan yang awalnya hanya 52,6% pada siklus I, meningkat menjadi 89,5% pada siklus II, melebihi indikator penelitian sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i1.1>
- Anwar, N. (2021). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDIP As-Sunnah Makassar. Inuversitas Muhammadiyah Makassar.
- Dewi Astiti, N., Putu, L., Mahadewi, P., Suarjana, I. M., & Kunci, K. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 193-203. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>
- Fahmi, & Chamidah, D. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. CV Adanu Abimata.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636-646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Hendawati, Y., Putri, S. U., Pratomo, S., & Widianingsih, F. (2018). Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPA Di

- Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 13(2), 113–124. <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.9498>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Hidayati, N. A. (2020). Penerapan Metode Mind Map Berbasis Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Di Prodi Pbsi Ikip Pgri Bojonegoro. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 462–468. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.578>
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Kaif, S. H., Fajrianti, & Satriani. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Inoffast Publishing.
- Leony Sanga Lamsari. (2019). Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(1), 29–39.
- Mabruroh, N. Al, Dewantari, S. M., Hikmah, M., Aziz, A. F., & I. U. K., L. A. (2023). Penerapan Media Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan. *Alsys*, 3(3), 176–188. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i3.1039>
- Mazrur. (2018). *Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis IT*. K-Media.
- Mujahidittauhid, A., Handayani, L., Rizky Anjani, A., & Herianto, E. (2024). IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research Tes Formatif dan Dampaknya pada Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn. *Ahyan Mujahidittauhid*, 2(1), 559–569.
- Munawaroh, I. (2018). Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah Melalui Penerapan Pembelajaran Tematik. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan UNY*, 3(1).
- Nelistya, A. (2009). *Mengenal Bagian-Bagian Tumbuhan*. Minat Baca.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Safitri, M., Yennita, Y., & Idrus, I. (2018). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 103–112. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.103-112>
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya Strategi Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32–37. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/517>
- Sunardiyah, M. A., Nisa, A. F., Barozi, S. M., Istiyarni, Hikmah, N., & Wulandari. (2022). Maria Adventina 4 Istiyarni, 5 Nurul Abstrak. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 12(1), 905–912.
- Tistawati, N. K. (2022). Supervisi yang Berkesinambungan untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Proses Pembelajaran. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 80. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44467>
- Ulfah, & Opan Arifudin. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 1–9.
- Utami, O. P., Oktavianti, I., & Ardianti, S. D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together dengan Media Kipas. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 739–746. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7159>
- Wati, U. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Math-UMB.EDU*, 9(2), 76–82. <https://doi.org/10.36085/mathumbedu.v9i2.3213>
- Widiyono. (2021). *Mind Mapping Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*. Lima Aksara.
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Interaksi dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik dalam Menghadapi Pembelajaran

- Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.70>
- Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>